

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN
LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2011-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

N a m a : SILVIANA TOBING
N P M : 1305160876
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

SILVIANA TOBING 1305160876. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. SKRIPSI 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2015 sebanyak 31 Perusahaan. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling, sehingga di peroleh 10 perusahaan sebagai sampel. Analisis data menggunakan metode Regresi Linear Berganda, Uji t (Uji Parsial), Uji F (Uji Simultan), dan koefisien determinasi dengan bantuan software IBM Statistic SPSS 22.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan nilai t hitung $1,554 < t$ tabel $2,001$ dan signifikan $0,131 > 0,05$. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan nilai t hitung $-3,068 < t$ tabel $2,001$ dan signifikan $0,006 < 0,05$. Secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan F hitung $6,212 > F$ tabel $3,20$ pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Nilai Koefisien determinasi sebesar $54,8\%$, menunjukkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi *Return On Assets* $54,8\%$ dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh *Curent Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di BEI** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan semangat, karena penulis menyadari bahwa segala usaha yang dilakukan tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Richard Okto Yuda L Tobing dan Ibunda Mariani yang telah memberikan curahan kasih sayang dan perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus sehingga penulis mempunyai semangat dan kemauan yang keras dan bertanggung jawab.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Muhammad Effendy Pakpahan S.E, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Mahasiswa angkatan 2013 Manajemen C Malam.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang sifatnya membangun. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin....

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Medan, Maret 2017

Penulis

SILVIANA TOBING

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teori	11
1. <i>Retun On Assets</i>	11
a. Pengertian <i>Retun On Assets</i>	11
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Retun On Assets</i>	12
c. Kegunaan <i>Retun On Assets</i>	13
d. Kelemahan <i>Retun On Assets</i>	13
e. Pengukuran <i>Retun On Assets</i>	13
2. <i>Current Ratio</i>	14
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	14
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	18
c. Faktor yang dipertimbangkan sebelum menganalisis <i>Current Ratio</i>	18
d. Kegunaan <i>Current Ratio</i>	19
e. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	19
3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	20
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	20
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi DER	21
c. Kegunaan <i>Debt to Equity Ratio</i>	24
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	25
e. Batas aman <i>Debt to Equity Ratio</i>	25
B. Kerangka Konseptual	25
1. Pengaruh CR terhadap ROA	26

2. Pengaruh DER terhadap ROA	27
3. Pengaruh CR dan DER terhadap ROA	28
C. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Defenisi Operasional	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	37
1. Regresi Linear Berganda	37
a. Uji Normalitas	38
b. Uji Multikolonieritas	38
c. Uji Heteroskedastisitas	39
d. Uji Autokorelasi	39
2. Uji Hipotesis	40
a. Uji Secara Parsial (Uji-t)	40
b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)	41
3. Koefesien Determinasi (<i>R-Square</i>)	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Diskripsi Data	43
2. Uji Asumsi Klasik	48
a. Uji Normalitas	48
b. Uji Multikolonieritas	49
c. Uji Heteroskedastisitas	50
d. Uji Autokorelasi	52
3. Regresi Linier Berganda	53
4. Pengujian Hipotesis	55
a. Uji t	54
b. Uji f	57
5. Koefesien Determinasi (<i>R-Square</i>)	58
B. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Pemikiran	30
Gambar IV-1 Hasil Uji Normalitas P-Plot	49
Gambar IV-2 Hasil Uji Heterokedastisitas	51

DAFTAR TABEL

Tabel I-1 Data <i>Return On Assets</i> (ROA)	3
Tabel I-2 Data <i>Current Ratio</i> (CR)	5
Tabel I-3 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	6
Tabel III-1 Jadwal Kegiatan Penelitian	35
Tabel III-2 Sampel Perusahaan Perbankan	36
Tabel IV-1 Data <i>Return On Assets</i> (ROA)	44
Tabel IV-2 Data <i>Current Ratio</i> (CR)	45
Tabel IV-3 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	47
Tabel IV-4 Hasil Uji Multikolonieritas	50
Tabel IV-5 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel IV-6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	53
Tabel IV-7 Hasil Uji t	55
Tabel IV-8 Hasil Uji f	57
Tabel IV-9 Hasil Uji Koefesien Determinasi	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era perkembangan pasar bebas saat ini pengusaha Indonesia bukan lagi bersaing dengan pengusaha dalam negeri namun menghadapi persaingan yang lebih majemuk lagi. Kondisi tersebut ikut memicu persaingan di sektor industri. Suatu perusahaan umumnya didirikan untuk memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat mempertahankan dan berkembang baik, dalam pencapaian tujuan perusahaan baik manajemen maupun pimpinan perusahaan sering dihadapkan pada berbagai masalah yang bersifat teknis, administratif maupun finansial..

Pada umumnya kondisi persaingan menuntut setiap perusahaan membaca dengan baik situasi internalnya. Baik dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan. Untuk membaca situasi keuangan, biasanya dilihat dari segi laba perusahaan. Salah satu cara mengukur rasio tentang laba perusahaan yang umum digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya – biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik (buruk). Demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi fluktuasi *return on assets* di dalam suatu perusahaan. Di antaranya adalah faktor yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi fluktuasi *return on assets* ialah kinerja perusahaan, tingkat resiko, *corporate action* dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal perusahaan ialah keadaan perekonomian domestik maupun global, nilai tukar mata uang, dan kondisi politik negara yang bersangkutan.

Pada dasarnya, apabila perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang di peroleh dari hutang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif berdampak buruk terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika hutang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan dampak positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Suatu perusahaan umumnya didirikan untuk memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan dan berkembang dengan baik. Dalam pencapaian tujuan perusahaan baik manajemen ataupun pimpinan, perkembangan perekonomian semakin cepat dan kompleks dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perdagangan hampir di semua komoditas, Perkembangan teknologi yang di gunakan untuk memperkuat daya saing ekonomi dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan suatu perusahaan terus bersaing di dunia usaha untuk mempertahankan ekstensinya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui perkembangan *Return On Assets* perusahaan pada tahun 2011 sampai 2015 adalah:

Tabel I-1
Data *Return On Assets* (%)
Periode 2011-2015

No	Kode Emiten	<i>Return On Assets</i>				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALKA	3,86	3,46	-0,39	1,20	-0,81
2	ALMI	2,90	0,70	0,90	0,10	-2,40
3	BAJA	2,5	2,3	-9,1	1,4	-1
4	BTON	16,12	17,06	14,73	4,33	3,45
5	CTBN	20	13	14	10	4
6	GDST	10,19	4	7,75	-0,99	-4,66
7	INAI	4,84	3,78	0,66	2,51	2,15
8	JKSW	-0,89	-5,76	-2,87	2,80	-8,27
9	JPRS	8,61	2,43	3,99	-1,80	-6,50
10	KRAS	4,76	0,62	-0,04	-2,72	-4,96
Rata-Rata		7,29	4,16	2,96	1,68	-1,90

Data diatas adalah data yang sudah diolah dan data mentah yang terlampir

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada periode 2011-2015 *Return On Assets* mengalami penurunan. Tahun 2011-2012 rata-rata *Return On Assets* mengalami penurunan 3,13% dari 7,29% menjadi 4,16%, pada tahun 2012-2013 rata-rata *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar 1,20% dari 4,16% menjadi 2,96% pada tahun 2013-2014 rata-rata *Return On Assets* masih mengalami penurunan sebesar 1,28%, dari 2,96% menjadi 1,68% pada tahun 2014-2015 rata-rata *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar 3,58% dari 1,68% menjadi -1,90%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya perusahaan dalam menciptakan laba bersih yang mengakibatkan menurunnya rata rata *Return On Assets* disetiap tahunnya.

Selain *Return On Assets* (ROA), rasio – rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Hery (2015, hal. 178) *Current Ratio* (Rasio lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Jumlah alat – alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan untuk membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menjaga tingkat likuiditasnya, maka analisa terhadap rasio likuiditas dapat digunakan. Dengan menggunakan analisa ini perusahaan bisa melakukan pembenahan terhadap tingkat likuiditasnya untuk masa yang akan datang apabila perusahaan hampir atau sedang dalam keadaan likuid.

Berdarkan data yang diperoleh dari perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui perkembangan *Current Ratio* perusahaan pada tahun 2011 sampai 2015 adalah :

Tabel I-2
Data *Current Ratio* (kali)
Periode 2011-2015

No	Kode Emiten	<i>Current Ratio</i>				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALKA	1,26	1,64	1,25	1,25	1,01
2	ALMI	1,20	1,29	1,06	1,03	0,90
3	BAJA	1,11	1,05	0,82	0,84	0,86
4	BTON	3,14	3,30	3,63	5,06	4,36
5	CTBN	2,19	1,79	1,79	1,80	1,65
6	GDST	3,02	2,31	2,99	1,41	1,22
7	INAI	1,19	1,99	1,24	1,08	1,00
8	JKSW	12,35	6,04	11,49	2,52	2,44
9	JPRS	3,38	6,70	247,44	464,98	13,35
10	KRAS	1,46	1,12	0,96	0,75	0,61
Rata-Rata		3,03	2,72	27,27	48,07	2,74

Data diatas adalah data yang sudah diolah dan data mentah yang terlampir

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada periode 2011-2015 *Current Ratio* mengalami fluktuatif. Tahun 2011-2012 rata-rata *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 10,23% dari 3,03 kali menjadi 2,72 kali, pada tahun 2012-2013 rata-rata *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 902,57% dari 2,72 kali menjadi 27,27 kali sedangkan pada tahun 2013-2014 rata-rata *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 76,27%, dari 27,27 kali menjadi 48,07 pada tahun 2014-2015 rata-rata *Current Ratio* juga mengalami kenaikan sebesar 94,3% dari 48,07 kali menjadi 2,74 kali. Dengan fluktuatifnya *Current Ratio* menunjukkan ke tidak stabilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Menurut Harahap (2015, hal. 303) *Debt to Equity Ratio (DER)* menggambarkan sampai sejauh mana pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak luar. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal

sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi kinerja perusahaan.

Rasio ini sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka di asumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaan. Pelaporan keuangan adalah seluruh informasi yang menjadi bagian utama dari aktivitas bisnis. Pelaporan keuangan mencakup laporan keuangan dasar yang baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, yakni laporan yang menguraikan kelima unsur pokok laporan keuangan meliputi neraca, laba rugi, perubahan ekuitas laporan arus kas dan catatan laporan keuangan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui perkembangan *Debt to Equity Ratio* perusahaan pada tahun 2011 sampai 2015 adalah :

Tabel I-3
Data *Debt to Equity Ratio* (kali)
Periode 2011-2015

No	Kode Emiten	<i>Debt to Equity Ratio</i>				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALKA	4,32	1,70	3,14	2,96	1,33
2	ALMI	2,17	2,20	3,33	4,23	2,87
3	BAJA	1,87	2,19	3,84	4,18	4,87
4	BTON	0,29	0,28	0,27	0,19	0,23
5	CTBN	0,70	0,88	0,83	0,79	0,72
6	GDST	0,31	0,47	0,36	0,58	0,47
7	INAI	4,13	3,74	5,97	6,34	4,55
8	JKSW	-1,75	-1,70	-1,68	-1,73	-1,60
9	JPRS	29,61	14,70	5,31	6,49	9,27
10	KRAS	1,05	1,30	1,28	1,94	1,07
Rata-Rata		4,27	2,58	2,26	2,60	2,38

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada periode 2011-2015 *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuatif. Tahun 2011-2012 rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 39,58% dari 4,27 kali menjadi 2,58 kali, pada tahun 2012-2013 rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 12,40% dari 2,58 kali menjadi 2,26 kali sedangkan pada tahun 2013-2014 rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 15,04%, dari 2,36 kali menjadi 2,60 pada tahun 2014-2015 rata-rata *Debt to Equity Ratio* juga mengalami penurunan sebesar 8,46% dari 2,60 kali menjadi 2,38 kali. Meskipun *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan terutama pada tahun 2012,2013 dan 2015 namun hal ini tidak dapat dikatakan baik, karena hutang terhadap modal memiliki perbandingan diatas 2. Hal ini mengindikasikan hutang perusahaan masih lebih tinggi 2 kali lipat bahkan lebih ketimbang modal perusahaan sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penurunan rata – rata *Return On Assets* disetiap tahunnya, menunjukkan kinerja keuangan mengenai profitabilitas terutama pada laba bersih masih rendah.
2. Dengan fluktuatifnya rata – rata *Current Ratio* mengindikasikan ke tidak stabilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar di setiap tahunnya.

3. Penurunan rata – rata *Debt to Equity Ratio* (DER) hampir setiap tahunnya tidak dapat dikategorikan dalam kondisi yang baik, karena perbandingan antara hutang terhadap modal memiliki perbandingan hampir 3:1.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Menyadari banyaknya variabel yang mempengaruhi, penelitian ini hanya dibatasi pada *Return On assets* (ROA) sebagai rasio dari profitabilitas, *Current Ratio* (CR) sebagai likuiditas, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai Solvabilitas dengan periode pengamatan yang digunakan dari tahun 2011-2015 pada perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan dijadikan bahan perbandingan untuk para peneliti lainnya yang memiliki variabel yang sama.

- b. Manfaat praktis; hasil penelitian ini bermanfaat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan bagi para pembaca. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan untuk membantu semua pihak serta sebagai alat analisis atas kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan bagi para investor adalah sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Urauan Teoritis

1. *Return On Assets* (ROA)

a. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Return On Total Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya – biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. *Return On Total Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Manajer sering mengukur kinerja perusahaan, karena laba bersih mengukur keuntungan setelah dipotong beban bunga. Praktik ini membuat profitabilitas yang jelas dari perusahaan sebagai fungsi strukturmodalnya. *Return On Total Asset* (ROA) sering digunakan oleh top manajer untuk mengevaluasi unit – unit dalam perusahaan yang multidivisional.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201) *Return On Total Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Hani (2014, hal. 75) *Return On Total Asset* (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk

menghasilkan keuntungan netto. *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Hery (2015, hal. 228) *Return On Total Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan dalam perusahaan untuk menilai tingkat laba bersih terhadap total aset perusahaan.

b. Faktor – Faktu Yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Laba merupakan dasar dalam perhitungan dimana yang akan datang, dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian presentase atau kinerja perusahaan yang dipengaruhi banyak faktor. Menurut Munawir (2010, hal. 89) menyatakan bahwa besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua faktor antara lain:

- 1) *Turn Over* dari Operating asset yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya *Return On Asset* akan berubah jika ada perusahaan *Profit Margin* atau *Asset Turn Over*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka sebagai salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan

perusahaan memperoleh laba naik dalam hubungan dengan penjualan aktiva maupun laba.

c. Kegunaan *Return On Assets* (ROA)

Menurut Munawir (2010, hal 91) terdapat kegunaan dalam ROA adalah sebagai berikut :

- 1). *Return on Assets* (ROA) bersifat menyeluruh artinya apabila perusahaan telah menjalankan teknik analisis ROA untuk mengukur efisiensi penggunaan operating aset.
- 2). Apabila data industri yang sejenis tersedia maka perusahaan dapat mengalokasikan tingkat ROA dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3). Analisis ROA dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi aktivitas perusahaan dalam mengalokasikan biaya dan modalnya.

d. Kelemahan *Return On Assets* (ROA)

Menurut Munawir (2010, hal 91) terdapat kelemahan dalam ROA adalah sebagai berikut :

- 1). ROA tidak dapat digunakan sebagai dasar perbandingan antara perusahaan bila terdapat perbedaan-perbedaan dalam penerapan itu sejenis
- 2). Adanya fluktuatif nilai uang akan mempengaruhi nilai operating aset dan profit margin.

e. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) maka yang dilihat adalah laba setelah pajak (laba bersih) dan total aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hery (2015, hal. 228) yang digunakan dalam pengukuran *Return On Asset* (ROA) yaitu:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dari perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik (buruk). Demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

2. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dari kewajiban lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Hani (2014, hal. 73) *Current Ratio* (CR) merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva yang harus dibayar.

Menurut Hery (2015, hal 178) *Current Ratio* (Rasio lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Sedangkan menurut Harahap (2015, hal. 301) *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari aktiva lancar. *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya maka semakin baik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) adalah kewajiban pembayaran dalam satu tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha.

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dari kewajiban lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayar tagihan – tagihan (hutang usaha) secara lambat, meminjam dari Bank, dan seterusnya. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah. Karena *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva –aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

Menurut Birgham & Houston (2006, hal. 96), yang mempengaruhi ukuran rasio lancar (*Current Ratio*) sebagai berikut :

1). Aktiva lancar, yang meliputi :

a). Kas

Kas terdiri atas saldo kas (*Cash On Hand*), rekening giro, atau setara kas (*Cash Equivalent*) adalah sebuah investasi yang bersifat sangat likuid, berjangka pendek dan bisa dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko atas perubahan nilai yang signifikan

b). Sekuritas

Sekuritas adalah surat hutang yang dapat dengan cepat dijadikan uang atau kas, ini maksudnya bahwa sekuritas adalah surat hutang yang dapat dijual dengan cepat, karena sekurita memiliki sifat yang likuid. Banyak perusahaan ataupun investor yang membeli dan memiliki sekuritas, alasannya karena selain sebagai pengganti kas, sekuritas juga merupakan suatu investasi yang dapat memberikan keuntungan yang cukup bagus.

c). Persediaan

persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

d). Piutang usaha

Piutang usaha adalah suatu jumlah pembelian kredit dari pelanggan. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa. Piutang ini biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30 sampai 60 hari. Secara umum, jenis piutang ini merupakan piutang terbesar yang dimiliki perusahaan.

2). Kewajiban lancar, yang meliputi :

a). Hutang usaha

Hutang wesel adalah hutang yang berbentuk bukti tertulis formal, yang isinya tertulis kesanggupan untuk membayar pada tanggal tertentu. Orang atau perusahaan yang mempunyai tagihan biasanya lebih menyukai jenis ini karena ada bukti yang kuat untuk menagih, apalagi jika urusannya dengan pengadilan.

b). Wesel tagih jangka pendek

Wesel tagih atau promes (*promissory note*) adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang atas permintaan pada suatu waktu tertentu. Pihak yang meminta agar promes atau wesel dibayarkan disebut penerima pembayaran (*payee*), sedangkan pihak yang membuat janji pembayaran disebut pembuat (*maker*). Untuk wesel tagih jangka pendek memiliki waktu maksimal 30 hari.

c). Hutang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun

Hutang yang harus dilunasi dalam jangka waktu pendek, paling lama satu tahun sesudah tanggal neraca, atau harus dilunasi dalam

jangka waktu satu siklus operasi normal perusahaan yang bersangkutan (tergantung mana yang lebih panjang).

d). AkruaI Pajak

Suatu metode akuntansi di mana penerimaan dan pengeluaran diakui atau dicatat ketika transaksi terjadi. Dalam hal ini pencatatan dilakukan tentang pembayaran Pajak.

c. Faktor yang dipertimbangkan sebelum menganalisis *Curent Ratio*

Menurut Munawir (2010, hal. 72) penganalisa sebelum membuat kesimpulan yang akhir dari analisa current ratio harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1). Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar,
- 2). Syarat yang diiberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya,
- 3). Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan,
- 4). Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.

- 5). Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau di masa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan,
- 6). Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya ratio yang besar pula,
- 7). Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

d. Kegunaan *Curent Ratio* (CR)

Munurut Munawir (2010, hal. 72) *Current ratio* digunakan untuk menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over interstment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

e. Pengukuran *Curent Ratio* (CR)

Untuk mengukur *Current Ratio* (CR) maka yang dilihat adalah jumlah aset lancar dan kewajiban lancarnya dalam satu tahun. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari aktiva lancar.

Menurut Harahap (2015, hal. 301) rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk kali ataupun dalam bentuk persentasi. Rasio lancar yang lebih aman jika berada di atas 1 kali atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah hutang lancar.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang dijadikan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Hani (2014. hal. 76) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijafdikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya..

Menurut Harahap (2015. Hal. 303) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang - hutang kepada pihak luar. Untuk

keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari pada jumlah hutang atau minimal sama.

Sedangkan menurut Hery (2015, hal. 198) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan pengukuran besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

Maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio hutang modal yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang – hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas manager disini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan setiap akibat dari penggunaan komponen dana tertentu. misalnya memperkirakan biaya-biaya yang akan ditanggung perusahaan dengan menggunakan salah satu komposisi dana tersebut (biaya modal) sebagai modal perusahaan. juga memperhatikan mengenai perubahan yang akan terjadi pada nilai perusahaan sebagai konsekuensi atas penggunaan komposisi dana yang dipilih tersebut. Untuk itu perlu bagi manager untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat debt to equity ratio perusahaan.

Menurut Sartono (2010. hal. 248) adapun faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut :

1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas relatif stabil pula. maka dapat menggunakan hutang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur Asset

Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolerasi hutang perusahaan. Memang penggunaan hutang dalam jumlah besar akan meningkatkan finansial risk meningkat. sementara asset tetap dalam jumlah besar tentu akan memperbesar business risk dan pada akhirnya berarti total risk juga meningkat.

3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang

sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi.

4) Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan Kinerja Keuangan. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Meskipun secara teoritis sumber modal yang biayanya rendah adalah hutang, kemudian, saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan. Pertimbangan lain adalah bahwa direct cost untuk pembiayaan eksternal lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan internal.

5) Variabilitas Laba dan Perlindungan Pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari hutang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala Perusahaan

Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti

empiris menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio antara hutang dengan nilai buku ekuitas atau debt to book value of equity ratio.

7) Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish. Tidak jarang perusahaan harus memberikan signal-signal dalam rangka memperkecil informasi yang tidak simetris agar pasar dapat menghargai perusahaan secara wajar.

c. Kegunaan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Hery (2015, hal.198) *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Sedangkan menurut Harahap (2015, hal 303) *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur sejauhmana modal pemilik dapat menutupi hutang – hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang minimal sama. Namun, bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Menurut Kasmir (2012, hal. 157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan ekuitas.

Menurut Hery (2015, hal. 198) adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

e. Batas Aman *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Hery (2015, hal.198) semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitur seharusnya memiliki *Debt to Equity Ratio* kurang dari 0,5. Namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing – masing jenis industri.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai variabel yang telah di identifikasikan sebagai masalah penting dalam penelitian ini. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to*

Equity Ratio (DER), Sedangkan variabel dependen adalah *Return On Assets* (ROA).

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui keasnggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dari kewajiban lancar semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Sitanggang (2012, hal. 22) angka *Current Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar sebesar rasio tersebut, atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar di dukung / *back up* oleh harta lancar sebagai rasio.

Menurut Harahap (2015, hal. 301) *Current Ratio* dapat dibuat dalam bentuk kali ataupun dalam bentuk persentasi. Rasio lancar yang lebih aman jika berada di atas 1 kali atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah hutang lancar.

Menurut Hery (2015, hal. 179) standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1. Besaran rasio ini sering kali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas perusahaan. Artinya, dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek. Namun demikian, jika suatu perusahaan jauh dibawah rata –

rata industri maka analisis seharusnya memikirkan penyebab perbedaan ini bisa terjadi.

Berdasarkan penelitian terdahulu Hantono (2013) menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya. Semakin tinggi *Current Assets* mengindikasikan bahwa aset lancar lebih tinggi ketimbang hutang lancar. Aset perusahaan bertambah apabila perusahaan mampu menghasilkan laba, dan semakin tinggi laba tidak dipungkiri perusahaan mampu membayar hutang dan menurunkan hutang perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam rasio *leverage*. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dijadikan sebagai jaminan hutang, Ketentuan umumnya adalah bahwa debitur seharusnya memiliki *Debt to Equity Ratio* kurang dari 0,5. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri.

Menurut Hani (2014. hal. 76) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

Menurut Harahap (2015. Hal. 303) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi

hutang - hutang kepada pihak luar. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari pada jumlah hutang atau minimal sama.

Sedangkan menurut Hery (2015, hal. 198) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan pengukuran besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

Berdasarkan penelitian terdahulu Shella (2014) terdapat pengaruh secara parsial (individu) *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity* (DER) akan berdampak peningkatan pada total hutang perusahaan. Peningkatan pada *Debt to Equity* (DER) berarti peningkatan pada total hutang. Semakin tinggi total hutang yang diperoleh perusahaan, maka semakin rendah pula kinerja keuangan dalam menghasilkan laba bersih, karena harus memenuhi beban hutang dan beban bunga yang semakin tinggi. Berdasarkan uraian di atas dapat diduga bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*.

Current Ratio dan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat pengembalian keuntungan perusahaan melalui hutang perusahaan. *Current Ratio* fokus pada perhitungan jumlah kas yang diperoleh atas operasi keseluruhan aktiva yang likuid di perusahaan sedangkan *Debt to Equity*

Ratio fokus pada pengembalian modal sendiri dari hutang atau pinjaman yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sitanggang (2012, hal. 22) pengukuran atas kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas) harus hati – hati benar mulai dari pesimistik sampai dengan optimistik dilihat dari jumlah dan waktu tersedianya dana kas yang diperlukan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

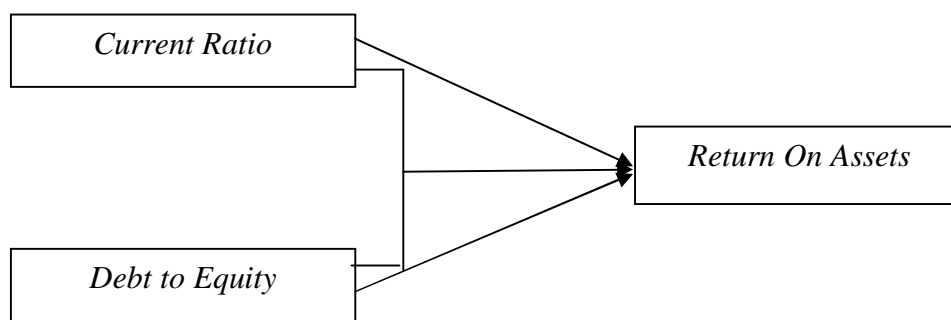
Menurut Harahap (2015, hal. 301) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio – rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos – pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Menurut Hery (2015, hal. 195) rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio ini secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui.

Kedua rasio ini merupakan alat yang digunakan para calon investor dalam menilai kinerja perusahaan dalam berinvestasi saham. Kinerja *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* perusahaan merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi keuntungan perusahaan dalam mencapai profit yang diinginkan. Jadi ada jelas hubungan keduanya yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*.

Teori tersebut juga didukung oleh penelitian Hantono (2013) *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dengan uji F, secara bersama-sama berpengaruh

terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya. Dari uraian kerangka konseptual tersebut yang telah dikaitkan dengan pendapat para ahli mengenai *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Assets*, maka penulis membuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar II-1
Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar tanpa keyakinan, agar bisa ditarik suatu kesimpulan yang kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan menggunakan data empiris hasil penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Azuar & Irfan (2014, hal 90) pendekatan asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variable dengan variable lainnya. Berdasarkan jenis data dan analisis yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena mengacu pada angka-angka dan dianalisa dengan menggunakan prosedur statistik. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)*.

B. Defenisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. Menurut Kasmir (2012, hal. 201) *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Total Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Hery (2015, hal 228) adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Asset (ROA)* yaitu :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Karena laba yang tinggi, hal ini mendorong *Return On Assets (ROA)* kedepannya menjadi lebih baik.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Current Ratio (CR)*

Variabel bebas (X_1) yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* merupakan hasil perbandingan aset lancar denga kewajiban lancar. Menurut Harahap (2015, hal. 301) rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio (CR)* adalag sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat dibuat

dalam bentuk kali ataupun dalam bentuk persentasi. Rasio lancar yang lebih aman jika berada di atas 1 kali atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Hery (2015, hal 193) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Menurut Hery (2015, hal 193) rumus *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi kreditor.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan Logam Dan Sejenisnya pada periode 2011 – 2015.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2016 sampai dengan Februari 2017.

Tabel III-1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan															
		Jan 2017				Feb 2017				Maret 2017				April 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset	■	■														
2	Pengajuan Judul			■	■												
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■								
4	Seminar Proposal										■						
5	Pengumpulan Data										■	■					
6	Penyusunan Skripsi											■	■	■	■		
7	Bimbingan Skripsi												■	■	■		
8	Sidang Meja Hijau																■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Azuar & Irfan (2014, hal 50) Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama Desember 2011 sampai dengan Desember 2015 yang berjumlah 33 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hal 62) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan tersebut bergerak dalam sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 – 2015.
- 2) Mengeluarkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit setiap tahun pada periode Desember 2011 – 2015.
- 3) Perusahaan tersebut masih listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011 – 2015.

Sehingga dapat diperoleh perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah terdiri atas 10 perusahaan Logam Dan Sejenisnya. Berikut ini adalah 10 nama perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 – 2015 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini yaitu :

Tabel III-2
Sampel Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk.
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk.
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk.
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
8	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk.
9	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk.
10	KRAS	Krakatau Steel Persero Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang digunakan adalah data eksternal, yaitu data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (*Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets* baik secara parsial maupun silmutan. Berikut adalah tehnik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui variable *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu menurut Sugiyono (2013, hal 188)

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (*Return On Assets*)

a = Konstanta

B₁₋₂ = Koefisien regresi

X₁ = Variabel Independen (*Current Ratio*)

X₂ = Variabel Independen (*Debt to Equity Ratio*)

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda, maka harus lulus dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji autukolerasi.:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel indevenden (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui tidak normal atau apakah didalam model regresi, variabel **X₁, X₂** dan variabel Y atau ketiganya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji P-Plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *varianceInflationFactor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolineieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regrasi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu kepada periode t

dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menganalisa apakah hipotesis terima atau ditolak, maka dapat dilihat F yakni ada nilai probabilitasnya.

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumusan uji statistik t, Sugiyono (2010, hal.184) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana :

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefesien Korelasi

n = Jumlah sampel

Bentuk pengujian

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) $H_a : r_s = 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

- 1) H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n-k$.
- 2) H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$.

Kriteria Penarikan Kesimpulan berdasarkan probabilitas:

- 1) H_0 diterima jika nilai probabilitas \geq taraf signifikan sebesar 0,05 ($sig \geq \alpha_{0,05}$).
- 2) H_a diterima jika nilai probabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05 ($sig \geq \alpha_{0,05}$).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antar variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2010, hal 192) Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan dengan rumus berikut

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

F_h = F Hitung

R = Koefesien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

- 1) $H_0 = 0$ Tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan terhadap *Return On Assets*.
- 2) $H_a \neq 0$ ada pengaruh antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan terhadap *Return On Assets*.

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}

- 1) Terima H_0 apabila : 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau 2) $- F_{hitung} \geq - F_{tabel}$.
- 2) Terima H_a apabila : 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 2) $- F_{hitung} < - F_{tabel}$.

Kriteria Penarikan Kesimpulan berdasarkan probabilitas:

2. H_0 diterima jika nilai probabilitas \geq taraf signifikan sebesar 0,05
($\text{sig} \geq \alpha_{0,05}$).
3. H_a diterima jika nilai probabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05($\text{sig} \geq \alpha_{0,05}$).

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien ditemukan. Penggunaannya, koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%).

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi.

R = Nilai Korelasi Berganda.

100% = Presentase Kontribusi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Diskripsi Data

Objek penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik ini merupakan tipe pemilihan sampel yang disesuaikan dengan kriteria – kriteria tertentu. Perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 10 perusahaan sektor Logam dan Sejenisnya.

a. *Return On Assets*

Variabel terikat (Y) *Return On Assets* dapat diukur dengan perbandingan antara laba bersih terhadap total aset perusahaan. Ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik (buruk). Demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada masing – masing Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 – 2015 :

Tabel IV-1
Data Return On Assets (%)
Tahun 2011-2015

No	Kode Emiten	Return On Assets				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALKA	3,86	3,46	-0,39	1,20	-0,81
2	ALMI	2,90	0,70	0,90	0,10	-2,40
3	BAJA	2,5	2,3	-9,1	1,4	-1
4	BTON	16,12	17,06	14,73	4,33	3,45
5	CTBN	20	13	14	10	4
6	GDST	10,19	4	7,75	-0,99	-4,66
7	INAI	4,84	3,78	0,66	2,51	2,15
8	JKSW	-0,89	-5,76	-2,87	2,80	-8,27
9	JPRS	8,61	2,43	3,99	-1,80	-6,50
10	KRAS	4,76	0,62	-0,04	-2,72	-4,96
Rata-Rata		7,29	4,16	2,96	1,68	-1,90

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2016)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2011-2015 *Return On Assets* mengalami penurunan. Tahun 2011-2012 rata-rata *Return On Assets* mengalami penurunan 3,13% dari 7,29% menjadi 4,16%, pada tahun 2012-2013 rata-rata *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar 1,20% dari 4,16% menjadi 2,96% pada tahun 2013-2014 rata-rata *Return On Assets* masih mengalami penurunan sebesar 1,28%, dari 2,96% menjadi 1,68% pada tahun 2014 -2015 rata-rata *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar 3,58% dari 1,68% menjadi -1,90%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya perusahaan dalam menciptakan laba bersih yang mengakibatkan menurunnya rata rata *Return On Assets* disetiap tahunnya.

b. Current Ratio

Variabel Bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan

kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* (*Return On Asset*) pada masing – masing Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 – 2015 :

Tabel IV-2
Data *Current Ratio* (kali)
Tahun 2011-2015

No	Kode Emiten	<i>Current Ratio</i>				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALKA	1,26	1,64	1,25	1,25	1,01
2	ALMI	1,20	1,29	1,06	1,03	0,90
3	BAJA	1,11	1,05	0,82	0,84	0,86
4	BTON	3,14	3,30	3,63	5,06	4,36
5	CTBN	2,19	1,79	1,79	1,80	1,65
6	GDST	3,02	2,31	2,99	1,41	1,22
7	INAI	1,19	1,99	1,24	1,08	1,00
8	JKSW	12,35	6,04	11,49	2,52	2,44
9	JPRS	3,38	6,70	247,44	464,98	13,35
10	KRAS	1,46	1,12	0,96	0,75	0,61
Rata-Rata		3,03	2,72	27,27	48,07	2,74

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2016)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2011-2015 *Current Ratio* mengalami fluktuatif. Tahun 2011-2012 rata-rata *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 10,23% dari 3,03 kali menjadi 2,72 kali, pada tahun 2012-2013 rata-rata *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 902,57% dari 2,72 kali menjadi 27,27 kali sedangkan pada tahun 2013-2014 rata-rata *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 76,27%, dari 27,27 kali menjadi 48,07 pada tahun 2014-2015 rata-rata *Current Ratio* juga mengalami

kenaikan sebesar 94,3% dari 48,07 kali menjadi 2,74 kali. Dengan fluktuatifnya *Current Ratio* menunjukkan ke tidak stabilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

c. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang - hutang kepada pihak luar. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari pada jumlah hutang atau minimal sama. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitur seharusnya memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) kurang dari 0,5.

Berikut ini tabel *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia yang menjadi sampel dalam penelitian ini tahun 2011 – 2015 sebagai berikut :

Tabel IV-3
Debt to Equity Ratio (kali)
Tahun 2011-2015

No	Kode Emiten	<i>Debt to Equity Ratio</i>				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALKA	4,32	1,70	3,14	2,96	1,33
2	ALMI	2,17	2,20	3,33	4,23	2,87
3	BAJA	1,87	2,19	3,84	4,18	4,87
4	BTON	0,29	0,28	0,27	0,19	0,23
5	CTBN	0,70	0,88	0,83	0,79	0,72
6	GDST	0,31	0,47	0,36	0,58	0,47
7	INAI	4,13	3,74	5,97	6,34	4,55
8	JKSW	-1,75	-1,70	-1,68	-1,73	-1,60
9	JPRS	29,61	14,70	5,31	6,49	9,27
10	KRAS	1,05	1,30	1,28	1,94	1,07
Rata-Rata		4,27	2,58	2,26	2,60	2,38

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2016)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2011-2015 *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuatif. Tahun 2011-2012 rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 39,58% dari 4,27 kali menjadi 2,58 kali, pada tahun 2012-2013 rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 12,40% dari 2,58 kali menjadi 2,26 kali sedangkan pada tahun 2013-2014 rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 15,04%, dari 2,36 kali menjadi 2,60 pada tahun 2014-2015 rata-rata *Debt to Equity Ratio* juga mengalami penurunan sebesar 8,46% dari 2,60 kali menjadi 2,38 kali. Meskipun *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan terutama pada tahun 2012,2013 dan 2015 namun hal ini tidak dapat dikatakan baik, karena hutang terhadap modal memiliki perbandingan diatas 2. Hal ini mengindikasikan hutang perusahaan masih lebih tinggi 2 kali lipat bahkan lebih ketimbang modal perusahaan sendiri.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

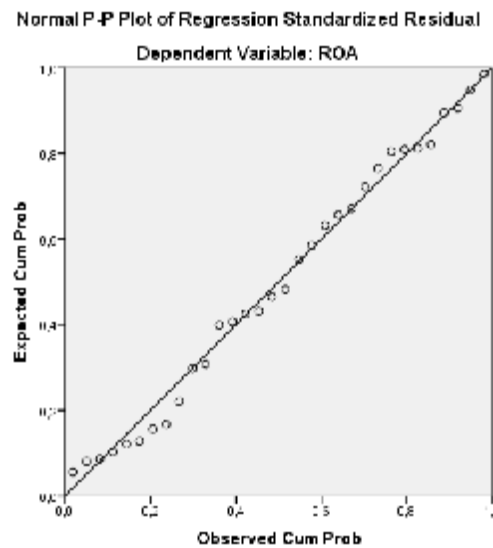
a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual.

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- 1) Jika data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar IV-1
Hasil Uji Normalitas P-Plot of Regression Standardized Residual



Dari hasil uji P-Plot Regression tersebut, dapat dilihat bahwa model regresi bersifat normal dengan data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar titik garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas dapat dilihat dari : nilai tolerance dan lawannya, dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

Tabel IV-4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	,997	1,003
	DER	,997	1,003

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji diatas kedua variabel independen yakni *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF), nilai tolerance yang telah ditentukan atau $0,997$ dan $0,997 > 0.1$ dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) $1,003$ dan $1,003 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

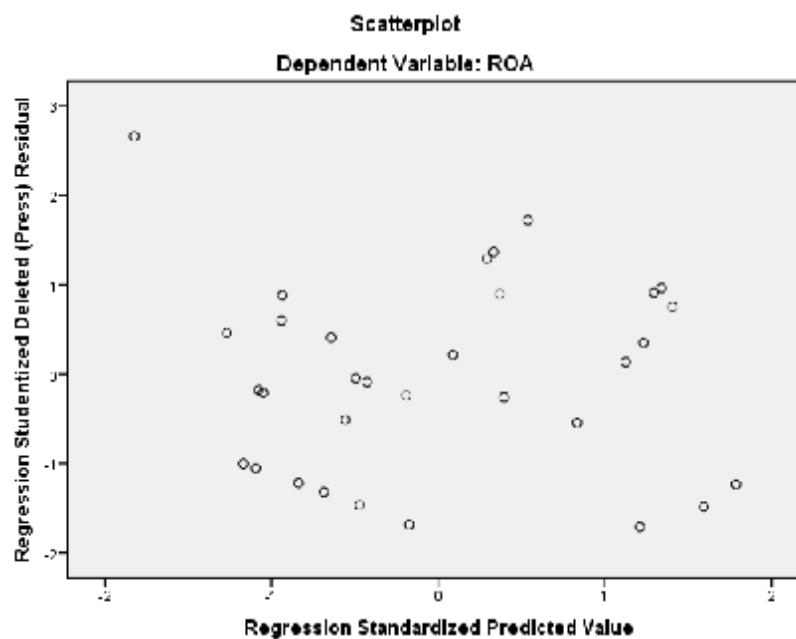
Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SDRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi Y

sesungguhnya) yang telah di standardized. Dasar analisis heterokedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heterokedastisitas.

Gambar IV-2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Assets* perusahaan Logam dan

Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen yakni *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode 1 dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Watson. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel IV-5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,548 ^a	,300	,252	,81647	1,240

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (D-W) yang didapat sebesar 1,240. Hal ini berarti hasil perolehan nilai Durbin-Watson (D-W) termasuk pada kriteria, sehingga disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

3. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan IBM SPSS Statistic versi 22.00.

Tabel IV-6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,238	,190		-17,069	,000
	CR	,224	,144	,242	1,554	,131
	DER	-,352	,115	-,478	-3,068	,005

a. Dependent Variable: ROA

Dari table diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta (a) = -3,238

ROA (X₁) = 0,224

FATA (X₂) = -0,352

Dari hasil tersebut maka dapat diketahui model persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut :

$$Y = -3,238 + 0,224 X_1 - 0,352 X_2 + e$$

Keterangan :

- Nilai "a" = -3,238 menunjukkan apabila nilai dimensi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* bernilai nol. Maka *Return On Assets* perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sebesar -3,238, atau dapat dikatakan bahwa

Return On Assets tetap bernilai -3,238 apabila tidak dipengaruhi oleh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

- b. CR (X_1) sebesar 0,224 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* sebesar 0,224 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- c. DER (X_2) sebesar -0,352 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Assets* sebesar -0,352 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan analisis data yang dilakukan selama penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan Uji t dan Uji F dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 22.00.

a. Uji t (t-Test)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengolahan data IBM SPSS Statistics 22.00 dapat dilihat pada tabel IV.7 sebagai berikut :

Tabel IV-7
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,238	,190		-17,069	,000
CR	,224	,144	,242	1,554	,131
DER	-,352	,115	-,478	-3,068	,005

a. Dependent Variable: ROA

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah dengan nilai $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2,010. Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* dari pengolahan data IBM SPSS Statistics versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

a) t hitung = 1,554

b) t tabel = 2,010

Dari kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ha diterima jika : $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ dan $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$

Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* diperoleh nilai t-hitung sebesar $1,554 < t\text{-tabel } 2,010$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $1,131 > 0,05$.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* dari pengolahan data IBM SPSS Statistics versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$\text{a) } t \text{ hitung} = -3,068$$

$$\text{b) } t \text{ tabel} = 2,010$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_a diterima jika : $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ dan $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$

Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* diperoleh nilai t-hitung $-3,068 < -2,010$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,005 \leq 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima (H_0 ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan bertanda negatif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

b. Uji F (F-Test)

Uji F atau juga disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* untuk menjelaskan tingkah laku atau keragaman *Return On Assets*. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut adalah hasil statistik pengujiannya.

Tabel IV-8
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,282	2	4,141	6,212	,006 ^b
	Residual	19,332	29	,667		
	Total	27,614	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 22.00, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) F hitung = 6,212
- 2) F tabel = 3,20

Kriteria Pengujian :

- 1) Tolak H_0 apabila F hitung < F tabel atau -F hitung > -F tabel
- 2) Terima H_a apabila Fhitung > F tabel atau -Fhitung < -F tabel

Berdasarkan hasil uji Fhitung pada tabel IV-8 diatas dapat nilai F hitung 6,212, sementara nilai F tabel berdasarkan $dk = n - k - 1 = 47$ dengan tingkat signifikan 5% adalah 3,20. Jadi F hitung 6,212 > F tabel 3,20 kemudian dilihat dengan hasil nilai probabilitas signifikan $0,006 < 0,05$, maka

Ha diterima dan (H_0 ditolak), Dari hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

5. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui jumlah besaran persentase dari variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat nilai dari koefisien determinasi ini bias dilihat pada table dibawah ini..

Tabel IV-9
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,548 ^a	,300	,252	,81647

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,548 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Assets*(variabel dependen) dengan *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,548 \times 100\%$$

$$D = 54,8\%$$

Angka ini mengidentifikasi bahwa *Return On Assets* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (variabel independen) sebesar 54,8%, sedangkan selebihnya sebesar 45.2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

B. Pembahasan

Pembahasan ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara individual menunjukkan bahwa nilai t-hitung $1,554 < t\text{-tabel } 2,010$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,131 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Horne dan Wachowicz (2009, hal.323) yang menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan

keuntungan. Artinya secara langsung *Current Ratio* juga berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Menurut penelitian Andreani (2013) hasil uji secara parsial (uji-t) variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai thitung < ttabel ($0,934 < 1,974$) dan nilai signifikansi di atas 0,05 ($0,352 < 0,05$) yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur tahun 2008-2011.

Meskipun bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan ahli, namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Andreani (2013) yang menyatakan tidak ada pengaruh secara signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*. Persamaan dapat dilihat dari nilai t hitung peneliti < t tabel dan taraf signifikan > 0,05.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara individual menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -3,068 dan t tabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,010. Dengan demikian nilai -t hitung lebih kecil dari nilai -t tabel ($-3,068 < -2,010$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,006 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara individual ada pengaruh signifikan bertanda negatif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Menurut Hery (2015, hal 198) *Debt to Equity Ratio* dipergunakan untuk mengetahui perbandingan antara dana pinjaman / hutang dibandingkan dengan modal sendiri dalam upaya pengembangan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* perusahaan yang tinggi maka berarti semakin kecil pula laba diperoleh, karena laba tersebut cenderung digunakan untuk menutupi hutang perusahaan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015) menyatakan bahwa hasil uji secara parsial (uji-t) variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai t hitung sebesar -4.312 dan sig.t sebesar 0,000, maka $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4.312 < -1.677$) dan nilai signifikan ($0.000 < 0.05$) sehingga secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh bertanda negatif secara signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai *Debt to Equity Ratio* berpengaruh bertanda negatif secara signifikan terhadap *Return On Assets*. Persamaan juga dapat dilihat dari hasil uji secara parsial memiliki nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan memiliki taraf signifikan $< 0,05$.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil nilai F hitung 6,212, sementara nilai F tabel berdasarkan $dk = n - k - 1 = 47$ dengan tingkat signifikan 5% adalah 3,20. Jadi F hitung $6,212 > F_{tabel} 3,20$ kemudian

dilihat dengan hasil nilai probabilitas signifikan $0,006 < 0,05$, maka H_a diterima dan (H_0 ditolak), Dari hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Menurut Harahap (2015, hal. 301) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio – rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos – pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Menurut Hery (2015, hal. 195) rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio ini secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui.

Kedua rasio ini merupakan alat yang digunakan para calon investor dalam menilai kinerja perusahaan dalam berinvestasi saham. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* perusahaan merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi keuntungan perusahaan dalam mencapai profit yang diinginkan. Jadi ada jelas hubungan keduanya yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2012) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dengan

nilai Fhitung $10,3297 > F_{tabel} 3,20$ dengan nilai signifikan $0.000 < 0,05$ pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai *Current Assets* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*. Persamaan juga dapat dilihat dari hasil uji secara simultan yang memiliki nilai f hitung $> f$ tabel dan memiliki taraf signifikan $< 0,05$.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai dengan 2015 dengan sampel 10 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*. Artinya, hipotesis tidak didukung oleh data empiris.
2. Bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return On Assets*. Artinya, jika *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka *Return On Assets* mengalami penurunan. Dan sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan maka *Return On Assets* mengalami kenaikan.
3. Bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Artinya, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* perusahaan merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi keuntungan perusahaan dalam mencapai profit yang diinginkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah :

1. Pihak manajemen diharapkan agar mengontrol total hutang setiap tahunnya, karena hutang yg tinggi akan berdampak kepada penurunan laba yg diperoleh. Pengendalian total hutang dapat dilakukan melalui penguatan dan pemanfaatan asset perusahaan.
2. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi keuntungan perusahaan dalam mencapai profit yang diinginkan. Oleh karena itu perusahaan harus mampu menjaga kestabilan hutang. Mulai dari hutang jangka pendek sampai hutang jangka panjangnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar menambah variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi *Return On Assets*. Menambah jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya, baik dengan menambah periode pengamatan maupun mengubah teknik dalam penentuan sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreani Caroline Barus (2013). “Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Fakultas Ekonomi STIE Mikroskil Medan. Vol.03 No.02, Oktober 2013
- Azuar, Juliandi Dan Irfan, (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung : Ciptapustaka Media Perintis
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa Ali Akbar Yulianto*. Jakarta :Salemba Empat
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : In Media.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Tri Admojo-CAPS
- Hantono (2013). “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Logam Dan Sejenisnya”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskli*, Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia. Vol.05 No. 01, April 2015.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, JR. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 12 Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 5). Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (Edisi 4). Yogyakarta : BPF.
- Sitanggang. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal Dan Penyelesaian*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Shella Ekawati Ludijanto (2015). “ Pengaruh analisis Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada *Property and Real Estate*”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Fakultas Ilmu Administrasi. Vol. 8 No. 1, Februari 2014.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusun (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi UMSU*.